



SERAT KADIS
DALAM KAJIAN FILOLOGIS

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra

oleh

Nama : Rihatul Ulya

NIM : 2611412025

Program Studi : Sastra Jawa

Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa



FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

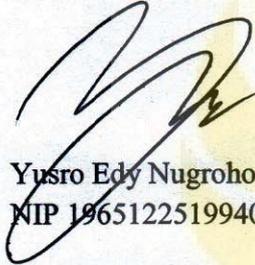
2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *Serat Kadis* Dalam Kajian Filologis telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

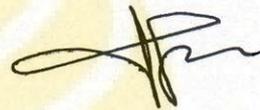
Semarang, 8 Agustus 2017

Pembimbing I,



Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum
NIP 196512251994021001

Pembimbing II,



Drs. Hardyanto, M.Pd
NIP 195811151988031002



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Serat Kadis Dalam Kajian Filologis* Ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 Agustus 2017

Panitia Ujian Skripsi

Drs. Sri Rejeki Urip, M.Hum.
NIP 196202211989012001
Ketua

Ucik Fuadiyah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198401062008122001
Sekretaris

Drs. Widodo, M.Pd.
NIP 196411091994021001
Penguji I

Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum.
NIP 198109232005012001
Penguji II/ Pembimbing I

Drs. Hardyanto, M.Pd.
NIP 195811151988001002
Penguji III/ Pembimbing II

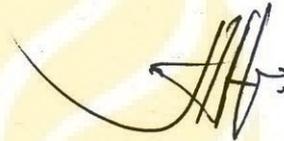


Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 19600803198901101
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul *Serat Kadis* Dalam Kajian Filologis benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 8 Agustus 2017



Rihatul Ulya

2611412025

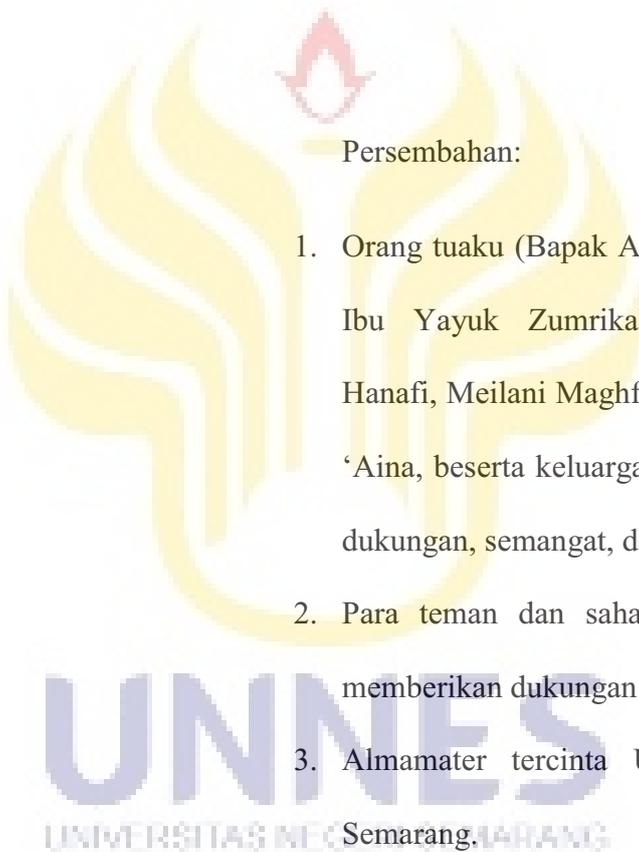


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Jembatan terindah antara kami (umat manusia) adalah doa”. (Rihatul Ulya)



Persembahan:

1. Orang tuaku (Bapak Abdullah Chanif dan Ibu Yayuk Zumrikah), adikku Umar Hanafi, Meilani Maghfiroh, Bunga Isthofa ‘Aina, beserta keluarga besar tercinta atas dukungan, semangat, dan doanya.
2. Para teman dan sahabatku yang selalu memberikan dukungan dan doa.
3. Almamater tercinta Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan segala nikmat-Nya, rahmat dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Serat Kadis Dalam Kajian Filologis* dengan baik dan lancar. Penulisan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata di Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis, sebagai berikut:

1. Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum., dosen pembimbing I yang telah membimbing, memberi pengajaran, dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Drs. Hardyanto, M.Pd., dosen pembimbing II yang telah membimbing, memberi pengajaran, dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Drs. Widodo, M.Pd., penelaah yang telah memberikan pengajaran, arahan, dan koreksi pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Negeri Semarang.
5. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
6. Rektor Universitas Negeri Semarang.

7. Bapak dan ibu dosen serta seluruh staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Abah, Ibu, Dik Umar Hanafi, Dik Meilani Maghfiroh, dan Dik Bunga Isthofa ‘Aina yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan doa atas kelancaran skripsi ini.
9. Teman-teman yang telah memberi dukungan, semangat, dan doa atas kelancaran penulisan skripsi ini.
10. Berbagai pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih atas semua dukungan dan doa, semoga Allah senantiasa menjaga dan merahmati. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran untuk melengkapi skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 8 Agustus 2017

Penulis

Rihatul Ulya

2611412025

ABSTRAK

Ulya, Rihatul. 2017. *Serat Kadis Dalam Kajian Filologis*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum. Pembimbing II: Drs. Hardyanto, M.Pd.

Kata Kunci: Filologi, *Serat Kadis*, Suntingan teks.

Serat Kadis (SK) adalah teks yang berisikan tentang ajaran Agama Islam. Teks *SK* menjelaskan keutamaan rukun Islam dan rukun Iman yang harus dipahami semua umat muslim. Naskah *SK* merupakan salah satu naskah Jawa beraksara Arab pegon yang tersimpan di Perpustakaan Museum Sonobudoyo Yogyakarta. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana menyajikan naskah suntingan teks dan terjemahan teks *SK* sesuai dengan cara kerja filologi. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah menyajikan suntingan teks dan terjemahan teks *SK* sesuai dengan cara kerja filologi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks *SK*. Sumber data penelitian ini adalah *SK* PB. F.6 rol 156 no.3. Sebelum melakukan penelitian *Serat Kadis*, telah dilakukan penelusuran naskah di Katalog Online (OPAC) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia di <http://opac.pnri.go.id>. dan berbagai katalog perpustakaan museum, diantaranya. a) Behrend, T.E. 1998. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 4 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. b) Behrend, T.E.1997. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 3 Fakultas Sastra Universitas Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. c) TIM UNS. 1999. *Katalog Museum Radya Pustaka*. Surakarta. (tidak diterbitkan) Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. *Katalog Buku-Buku Naskah Koleksi Perpustakaan Museum Negeri Sonobudoyo Yogyakarta Jilid I*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode edisi naskah tunggal. Adapun penerjemahan teks *SK* dengan menggunakan metode terjemahan bebas. Agar terjemahan dapat mudah dipahami oleh pembaca. Hasil penelitian ini adalah suntingan teks, aparat kritik, dan terjemahan teks yang sesuai dengan cara kerja filologi. Teks *SK* dapat ditindak lanjuti dengan penelitian di bidang lainnya.

SARI

Ulya, Rihatul. 2017. *Serat Kadis Dalam Kajian Filologis. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum. Pembimbing II: Drs. Hardyanto, M.Pd.*

Kata Kunci: Filologi, Serat Kadis, Suntingan teks.

Naskah Serat Kadis (SK) yaiku naskah babagan Agama Islam. Teks SK ing jerone nuduhake wigatine wong muslim mangerteni bab rukun Iman lan rukun Islam. Naskah SK salah sawijine naskah Jawa ditulis nganggo aksara Arab pegon kang kasimpen ana ing Perpustakaan Museum Sonobudoyo Yogyakarta Panaliten filologi iki, prakara kan dikaji yaiku kepriye ngaturake suntingan teks lan terjemahan sing jumbuh karo tata cara kajian filologi. Wondene pangangkahe panaliten filologi iki yaiku ngaturake suntingan teks lan terjemahan teks SK kanthi trep miturut tata cara kajian filologi.

Dhata panaliten iki yaiku Serat Kadis (SK). Sumber panalitene yaiku SK kanthi nomer PB. F.6 rol 156 no. 3. Sadurunge ngawiwiti panaliten Serat Kadis iki, yaiku nginventarisasi naskah kang ana ing Katalog Online (OPAC) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia di <http://opac.pnri.go.id>. dan beragai katalog perpustakaan museum, diantaranya. a) Behrend, T.E. 1998. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 4 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. b) Behrend, T.E. 1997. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 3 Fakultas Sastra Universitas Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. c) TIM UNS. 1999. *Katalog Museum Radya Pustaka*. Surakarta. (tidak diterbitkan) Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. *Katalog Buku-Buku Naskah Koleksi Perpustakaan Museum Negeri Sonobudoyo Yogyakarta Jilid I*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Metodhe panaliten kang digunakake yaiku metodhe edhisi naskah tunggal. Teks SK diterjemahke nganggo metodhe terjemahan bebas supaya terjemahan teks SK gampang dingerteni. Panaliten iki ngasilake suntingan teks lan terjemahan teks SK kanthi trep miturut tata cara filologi. Asiling panaliten iki supaya teks SK bisa didadekake bahan kanggo panaliten liyane.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KELULUSAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	viii
SARI	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II	9
2.1 Kritik Teks	9
2.2 Terjemahan	16
BAB III.....	19
3.1 Data Dan Sumber Data	19
3.2 Transliterasi.....	20
3.2.1 Kaidah Penyuntingan	27

3.3 Langkah Kerja Penelitian.....	28
BAB IV	30
4.1 Deskripsi Naskah	30
4.2 Transliterasi.....	32
4.3 Suntingan dan Aparat Kritik Teks Serat Kadis.....	90
4.3.1 Suntingan Teks <i>Serat Kadis</i>	91
4.3.1 Suntingan Teks <i>Serat Kadis</i>	91
4.4 Terjemahan Teks Serat Kadis	137
4.4.1 Terjemahan Teks Serat Kadis.....	139
BAB V.....	167
5.1 Simpulan	167
5.2 Saran	168
DAFTAR PUSTAKA	169
LAMPIRAN	172

DAFTAR LAMPIRAN

Glosarium.....	171
Naskah <i>Serat Kadis</i>	173



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pegon merupakan tradisi sastra lokal masyarakat Islam di Jawa, khususnya pesantren dalam menyampaikan ajaran agama Islam melalui sastra tulis. Naskah *Serat Kadis* merupakan salah satu naskah prosa beraksara pegon. Serat ini berisikan piwulang tentang ajaran agama Islam. Di antaranya, bab akidah, bab fikih, bab syariat, dan bab filosofis kalimat syahadat. Aksara pegon menunjukkan sebuah akulturasi budaya Islam dan budaya Jawa. Para ulama menjadikan pegon sebagai komunikasi perkembangan Islam. Hal itu disebabkan karena pola pemahaman masyarakat dalam mempelajari bahasa Arab masih kurang. Oleh sebab itu, pesantren menjadi rujukan utama belajar agama.

Salah satu contoh adalah tradisi tulis pegon lazim digunakan dalam kegiatan pesantren untuk memahami dan mempelajari kitab-kitab berbahasa Arab. Budaya tulis di pesantren yang menggunakan aksara pegon, misalnya dalam menulis arti di dalam kitab (*maknani kitab gundhul*). Hal ini diungkapkan pula oleh Fahri (2007:10) bahwa huruf Arab pun telah dipakai oleh bangsa Indonesia untuk menulis buku, roman, hikayat, ibadah, tulisan tersebut di sebut dengan huruf melayu pegon. Cara menulis dan membaca aksara pegon ini berbeda dengan aksara Jawa yang diawali dari sebelah kiri, pada aksara pegon dimulai dari sebelah kanan seperti penulisan huruf Arab.

Aksara pegon terdapat beberapa tambahan kaidah penulisan, seperti huruf *pa* yang ditulis menggunakan huruf *fa* dengan tambahan titik tiga diatas. Huruf *ca*

yang ditulis menggunakan huruf *jim* dengan tambahan titik tiga di bawah. Aksara pegon memasuki puncak keemasan pada abad 18-19. Beberapa pendapat memprediksi aksara pegon muncul dipelopori oleh sunan Ampel atau Raden Rahmat. Pendapat lain mengatakan bahwa penggagas huruf pegon adalah sunan Gunungjati atau Syarif Hidayatullah beserta Imam Nawawi.

Naskah pegon pada umumnya menceritakan tentang *singir*, puisi, *piwulang*, dan *doa/ mantra*. Naskah *Serat Kadis* merupakan jenis naskah piwulang. Menurut Florida (1993) naskah Jawa sebagai salah satu karya sastra lama nusantara diklasifikasikan dari jenis dan isinya, yaitu: (1) Sejarah; (2) Adat-istiadat keraton, perayaan, arsip keraton; (3) Arsitektur dan keris; (4) Hukum; (5) Sejarah Pustakaraja dalam bentuk prosa dan macapat; (6) Roman sejarah dalam bentuk dongeng panji; (7) Ramalan; (8) Kesusastraan yang bersifat mendidik, yang termasuk di dalamnya etika dan pendidikan Islam; (9) Wayang; (10) Cerita Wayang; (11) Dongeng sastra klasik, yang berisi kekawin dan terjemahan Jawa modern; (12) Syair puisi; (13) Roman Islam yang berisi suluk; (14) Ajaran Islam yang berisi suluk; (15) Sejarah Islam; (16) Mistik dan tari; (17) Linguistik dan kesusastraan; (18) Mistik Kejawen; (19) Pengetahuan dan adat istiadat Jawa, yang di dalamnya terdiri dari penanggalan.

Naskah *Serat Kadis* berporos pada ajaran agama Islam yang berkaitan dengan ilmu akidah, fikih, dan rukun agama Islam dalam sebuah hadis, dari itu muncul keinginan untuk melakukan penelitian sebagai wujud pelestarian terhadap naskah kuna. Masyarakat mengenal bahwa hadis merupakan sumber ajaran kedua setelah Alquran. Menurut Hassan (2007:15) bahwa ilmu hadis ialah ilmu yang dengannya

dapat diketahui betul tidaknya ucapan, perbuatan, keadaan atau lain-lainnya, yang orang katakana dari Nabi Muhammad saw. Hal yang sama diungkapkan Sayoud (2012) bahwa hadis adalah tulisan berisikan perkataan dan tindakan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw yang dianggap penting oleh umat Islam untuk menentukan sunah atau cara hidup seorang muslim.

Ada dua sumber syariah (dipahami sebagai hukum Allah), Alquran dan sunah. Sumber pertama, Al quran adalah firman Allah yang tidak dapat diubah. Sumber kedua sunah adalah kehidupan dan contoh dari nabi Muhammad saw, pentingnya sunah merupakan sumber syariah, seperti ditegaskan oleh beberapa ayat dari Al quran (Mudawam , 2012).

Naskah *Serat Kadis* mejadi sumber data penelitian ini merupakan koleksi yang disimpan di perpustakaan Museum Negeri Sonobudoyo Yogyakarta, Jl. Trikora No. 6 Yogyakarta dengan nomor naskah PB F.6 rol 156 no.3. Keadaan naskah *Serat Kadis* masih bagus, penulisan hurufnya masih jelas. Dalam naskah ini terdapat beberapa bagian yang dibahas. Bagian halaman ii, iii, dan 1 terdapat teks yang bukan isi pokok naskah. sebagai pembuka naskah terdapat pendahuluan teks, seperti doa selamat dan hari naas sebelum masuk dalam isi teks. Selanjutnya diikuti dengan manggala atau pujian syukur Kepada Tuhan.

Naskah *Serat Kadis* tidak terdapat keterangan dalam penyalinannya, dalam katalog induk naskah Museum Negeri Sonobudoyo terdapat informasi kertas (jenis tela) dari corak tulisan, namun dalam hal ini tidak membantu, kecuali memberi kesan bahwa naskah cukup tua dan dibuat oleh orang yang mahir dalam menulis bahasa (huruf) Arab. Hampir seluruh teks terdiri dari percakapan Arab, kemudian

dibubuhi terjemah antar-alenia dalam bahasa Jawa. Pada sobekan sehelai kertas yang lepas, terdapat catatan dari Pegeaud menyatakan naskah diperoleh dari Panti Boedaja tanggal 30 Desember 1935 Martasuyasa, upaya diperlukan penanganan terhadap naskah-naskah tersebut.

Belum ditemukan perawian dan sanad pada *Serat Kadis*, akan tetapi isi teks tersebut dapat ditemukan dalam kitab. Di antaranya, kitab *Fathul Qarib*, kitab *Taqrib*, *fasholatan*, *Aqidatul Awam*, *Risalatul mahid*, *Mabadiul fiqyah*. Bahasa dalam penulisan naskah *Serat Kadis* ini menggunakan dialek lokal masyarakat, sehingga bahasanya mudah dimengerti.

Keutamaan penelitian *Serat Kadis* terhadap masyarakat karena mengungkap pokok akidah atau iman kepada Allah yang diungkapkan dalam isi teks dengan menyebutkan beberapa sifat wajib Allah. Di antaranya, *Muridun*, *samiun*, *basirun*, dan *mutakallimun*. Iman kepada malaikat merupakan rukun iman yang dua, bahwa malaikat tidak makan dan tidak minum. Dijelaskan iman kepada Nabi yang diberi wahyu (kitab), dan dipaparkan pula dalam teks pengertian qodo dan qodar. Pada halaman tiga *Serat Kaidis* terdapat tulisan. “*angimanaken isun ing Allah, ing malaikaté Allah, ing kitabé Allah, ing utusané Allah, ing dina kang akhir, ing pesthèn beciké, lan alané pesthèn saking Allah taala*”. Aku percaya kepada Allah, malaikat-Nya, beserta kitab-Nya, beserta Rasul-rasul-Nya (utusan), beserta ketetapan-ketetapan-Nya, ketetapan baik dan buruk semua adalah kehendak Allah swt.

Kutipan teks *Serat Kadis* di atas menjelaskan bahwa, rukun iman ada enam. Diantaranya, percaya kepada Allah, percaya kepada malaikat Allah, percaya kepada kitab Allah, percaya kepada Rasul Allah, percaya hari akhir beserta ketetapan-ketetapan Allah, ketetapan baik atau buruk karena Allah. Pada kitab *Matan Safinatunnajah* pada *fashol* ketiga dijelaskan “*arkanul imaani sittatun*” yaitu rukun iman ada enam. Sesuai dengan penjelasan teks *Serat Kadis* di atas. Dalam kitab tersebut dibahas pula tentang rukun Islam, rukun Islam, dan makna kalimat syahadat. Munawar Ismail (2012) mengungkapkan bahwa Akidah adalah keyakinan bahwa Allah ada, dan perintah-Nya harus diikuti tanpa sedikit pun keraguan. Dijelaskan pula tujuan Islam adalah untuk membangun manusia biasa berdasarkan akidah.

Bagian kedua isi teks menceritakan tentang syariah menurut madzhab Imam Syafii yang ditulis pada halaman 31. Dasar-dasar syariah yang diungkapkan pada bagian kedua meliputi bagian-bagian dari rukun Islam. Syahadat, *Thoharoh* (sesuci), terdiri dari mandi, wudhu, dan mandi. Salat sunah dan wajib, zakat, puasa Ramadan, serta haji. “*Utawi fardluné salat iku wolulas. Kang dhihin iku niat. kapindho takbirotul ihrom kaping telu ngadeg kerana wong kang kuwasa, kaping amaca fatihah, kaping lima iku rukuk, kaping nenemiku tumakninah ing jeroné rukuk kaping pitu itidal lan kaping wolu tumaninah, ing jeroné itidal*”. Fardlunya salat ada delapan belas. Yaitu, 1) niat, 2) *takbiratul ihrom*, 3) berdiri bagi yang mampu, 4) membaca fatihah, 5) rukuk, 6) *tuma'ninah* (berhenti sejenak) saat ruku', 7) *itidal*, 8) *tuma'ninah* saat *itidal*.

Bagian kedua teks *Serat Kadis* menjelaskan tentang ilmu Fikih. Teks di atas menjelaskan syarat wajib atau ketutamaan salat. Dalam kitab *Fathul Qarib* pada *fashol* hukum salat dijelaskan bahwa rukun salat ada 18, yaitu “ 1) niat, 2) berdiri bagi yang mampu. 3) takbiratul ihram, 4) membaca fatehah, 5) rukuk, dll.

Usaha penanganan naskah meliputi penyelamatan, pelestarian, penelitian, pendayagunaan dan penyebarluasan. Hal ini selaras dengan pendapat Amin (2011: 9) Pelestarian teks dalam naskah merupakan suatu upaya melestarikan teks-teks yang terkandung di dalamnya melalui pembuatan salinan (*backup*) dalam media lain, sehingga paling tidak kandungan isi khazanah naskah itu tetap dapat dilestarikan meskipun seandainya fisik naskahnya musnah akibat rusak atau bencana. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah: Pertama, digitalisasi.

Pelaksanaan digitalisasi naskah atau dokumen dapat menggunakan dua jenis alat kamera dan mesin scanner. Kedua, disalin Ulang. Hal ini merupakan suatu upaya yang dilakukan agar isi informasi dalam suatu informasi dapat diselamatkan dan informasi yang terkandung dapat di akses walaupun keadaan fisiknya telah rusak atau telah hilang. Ketiga, dialihaksarakan. Dengan dialih aksarakannya naskah diharapkan orang yang tidak bias membaca naskah dalam aksara arab atau jawa masih dapat mengakses dan membaca suatu naskah. Keempat, Diterjemahkan. Penerjemahan suatu naskah diperlukan agar orang atau pencari informasi bisa mempelajari suatu naskah walau tidak dapat membaca aksara dan sastra yang tertulis.

Penelitian *Serat Kadis* secara filologis ini bertujuan agar isi teks tersampaikan oleh pembaca, maka naskah ini di kaji secara filologis sebagai wujud pelestarian naskah-naskah nusantara khususnya naskah Jawa.

1.2 Batasan Masalah

Dari latar belakang di atas teks *Serat Kadis* dapat diteliti dari berbagai bidang ilmu, di antaranya ilmu sastra karena terdapat unsur-unsur sastra. *Serat Kadis* dapat dikaji dari segi ilmu linguistik karena terdapat bahasa-bahasa yang berkebang di masa lampau, yaitu terdapat bahasa Arab dan karakter aksara Arab-Jawa.

Begitu luas ruang lingkup penelitian di atas, naskah *Serat Kadis* terlebih dulu dikaji secara filologi, dengan menyajikan teks yang sah sehingga dapat membantu penelitian-penelitian selanjutnya serta instansi-instansi yang berkaitan dengan penaskahan. Dengan demikian penelitian teks naskah *Serat Kadis* dibatasi pada ranah pengkajian secara filologis.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1) bagaimana suntingan teks *Serat Kadis* dengan benar sesuai dengan kaidah filologi?
- 2) bagaimana terjemahan teks *Serat Kadis* yang sah sesuai dengan kaidah filologi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Menyajikan suntingan teks *Serat Kadis* dengan benar sesuai dengan kaidah filologi.
- 2) Menyajikan terjemahan teks *Serat Kadis* yang sah sesuai dengan kaidah filologi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua, yaitu secara teoretis dan praktis. Secara praktis Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang filologi. Khususnya para Mahasiswa program studi Sastra Jawa untuk memahami kajian filologi.

Ada pun secara praktis, diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami isi teks dari naskah *Serat Kadis* sesuai dengan kajian filologi. Dapat membaca naskah *Serat Kadis* beraksara Arab pegon yang berbahasa Jawa. Menambah referensi bagi Mahasiswa Sastra Jawa dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

2.1 Kritik Teks

Kritik teks merupakan langkah peneliti untuk menyunting kesalahan dan menemukan kebenaran agar teks dapat terbaca. Kegiatan kritik teks bertujuan untuk menghasilkan teks yang sedekat-dekatnya dengan teks aslinya *constitution textus* (Baried, dkk 1994: 61). Penyalinan berkali-kali terhadap teks kemungkinan akan menimbulkan berbagai kesalahan dan perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kritik teks merupakan langkah peneliti untuk meminimalisasi kesalahan dalam penyalinan naskah sehingga didapatkan teks yang sah. Filologi bertujuan untuk mengungkapkan kembali teks semurni-murninya. Jadi langkah kerja filologi dalam kritik teks ialah untuk menghasilkan teks dengan naskah aslinya (Basuki, dkk 2004: 5).

Selain itu, Basuki (2004: 40-44) juga menyampaikan beberapa langkah kritik teks, yaitu: a) *pembacaan teks* (usaha memahami teks dengan cara mengulangi bacaan teks beberapa kali secara seksama sehingga peneliti mengetahui betul isi bacaannya); b) *deskripsi naskah* (mengidentifikasi dengan cara memberi informasi naskah melalui kodilologi); c) *perbandingan teks* (mengadakan perbandingan teks dilakukan jika naskah ganda, atau jamak); d) *penetapan teks* (mengemukakan satu naskah yang akan ditetapkan sebagai bahan suntingan naskah); e) *transliterasi teks* (alih aksara atau penggantian jenis aksara dari aksara yang belum dikenal ke aksara yang sudah dikenal dengan baik); f) *rekonstruksi*

teks (biasanya setelah diadakan pelacakan terhadap silsilah naskah sampai akhirnya tersusun stemma, maka teks direkonstruksi secara bertahap, sampai melakukan *emandasi*); g) *penyuntingan teks* (penyuntikan dilakukan apabila ditetapkan satu naskah yang paling baik dan paling lengkap).

Istilah filologi muncul pada abad ke-3 SM oleh *Erasthomenes* di Iskandaria. Menurut (Lutfi: 2016) Secara etimologi filologi berasal dari bahasa Yunani, *philos* yang mempunyai makna cinta dan *logos* yang berarti kata, artikulasi dan alasan. Dengan begitu, filologi bisa diartikan cinta terhadap kata atau bisa juga senang bertutur, berbicara dengan berargumentasi. Itulah sebab seorang filolog senang terhadap kata dan Teks. Sependapat dengan Baried, dkk (1994:02) filologi berasal dari bahasa Yunani *philologia* yang berupa gabungan kata dari *philos* dan *logos* berarti 'pembicaraan' dan 'ilmu'. Dalam bahasa Yunani *philologia* berarti 'senang berbicara, kemudian berkembang menjadi 'senang belajar' 'senang kepada ilmu' 'senang kepada tulisan-tulisan' kemudian senang kepada tulisan-tulisan yang bernilai tinggi' seperti karya sastra.

Pendapat lain yang mendeskripsikan kata filologi dalam bahasa Inggris *philology* dipakai dalam pengertian terbatas ialah studi sejarah dan penafsiran teks pada naskah-naskah lama (Basuki, dkk 2004:2). Holquist (2001) menjelaskan pula bahwa filologi merupakan disiplin ilmu yang berkaitan dengan masa lalu. Akan tetapi pada filologi di Indonesia lebih cenderung sebagai disiplin ilmu yang dasar pekerjaannya pada bahan tulis dan mengungkap makna teks masa lampau (naskah kuna). Makna ini pada perkembangannya bergeser menjadi senang belajar (*learning*),

senang ilmu, senang kebudayaan dan senang kasusastraan (Baried dkk., 1985: 1). Jadi, objek dan sasaran penelitian filologi adalah teks dan naskah sesuai dengan pedoman filologis. Crane (2014) juga mengungkapkan bahwa pentingnya naskah masa lampau, karena naskah masa lampau merupakan tonggak ukur ilmu modern, terutama bahasa dan sastra. Menurut Dundas (1998) tugas seorang filolog bukan untuk menciptakan humanisme baru, akan tetapi tugas seorang filolog adalah mempelajari dan menafsirkan dunia kuno yang berupa teks dengan kejujuran dan kebenaran.

Dengan demikian Basuki, dkk (2004: 6) menyampaikan tujuan umum dan tujuan khusus studi filologis.

Tujuan umum menurut Basuki seperti berikut.

- 1) Untuk mengetahui sejauh mungkin kebudayaan suatu bangsa melalui hasil sastranya, baik lisan maupun tulisan.
- 2) Untuk mengetahui dan memahami makna dan fungsi teks bagi masyarakat penciptanya.
- 3) Mengungkapkan nilai-nilai budaya lama sebagai alternatif pengembangan kebudayaan.

Adapun tujuan khusus menurut Basuki sebagai berikut.

- 1) Untuk menyunting sebuah teks yang dipandang lebih dekat dengan teks aslinya;
- 2) Untuk mengungkap sejarah terjadinya teks dan sejarah perkembangannya.
- 3) Untuk mengungkap resepsi pembaca pada setiap kurun penerimaannya.

Naskah merupakan objek penelitian filologi. Kata naskah diambil dari bahasa

Arab, yakni kata *al-naskhah* yang memiliki padanan bahasa Indonesia berupa kata manuskrip (Fathurahman, 2010 : 4-5 dalam Amin: 2011). Menurut Baried dkk (1994: 55) semua bahan tulisan tangan itu disebut naskah (*handscript* dengan singkatan *hs* untuk tunggal, *hss* untuk jamak; *manuscript* dengan *ms* untuk tunggal, *mss* untuk jamak). Dari pendapat kedua tokoh tersebut disimpulkan bahwa naskah merupakan wujud konkret teks yang ditulis tangan dalam bentuk naskah.

Penulisan naskah menggunakan *dluwang*, *lontar*, *karas*, berbeda dengan prasasti berupa tulisan tangan pada batu, perak, gerabah. *Karas* merupakan sebuah papan atau batu tulis, yang diduga oleh Robson hanya dipakai untuk sementara. Naskah Jawa yang menggunakan bahan lontar atau *dluwang* yaitu kertas Jawa dari kulit kayu; naskah Bali dan Lombok memakai lontar; naskah Batak memakai kulit kayu, bambu, rotan.

Teks tidak terlepas dengan naskah, karena teks merupakan isi yang terkandung di dalam naskah. Hal ini dijelaskan bahwa teks adalah isi atau sebuah tulisan yang mengungkapkan isi dan ide pokok naskah. Teks dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi ke-4 (2008: 1330) merupakan a) naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang; b) kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan; c) bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, dsb; wacana tertulis. Sedangkan pendapat Teeuw (1984: 272) setiap teks harus diteliti, dibaca, dinikmati, dan dinilai atas dasar mutunya sendiri, sebagai daya cipta seorang pujangga. Dari definisi teks di atas dapat disimpulkan bahwa teks merupakan hasil tulisan dari pengarang yang menjelaskan ide pokok naskah.

Transliterasi adalah pergantian huruf atau pengalihan huruf demi huruf dari satu

abjad ke abjad lain, (Lubis 2001:80). Sesuai dengan pendapat Lubis, Barried (1983: 65) menjelaskan bahwa transliterasi merupakan penggantian jenis tulisan, huruf demi huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Pendapat di atas selaras pula dengan Robson (1994:24) mendefinisikan transliterasi sebagai pemindahan dari satu tulisan ke tulisan lain.

Dalam kajian filologi metode penyuntingan teks dibedakan menjadi dua jenis yaitu metode penyuntingan naskah tunggal dan metode penyuntingan naskah jamak. *Serat Kadis* merupakan naskah yang diduga tunggal. Maka metode penyuntingan naskah *Serat Kadis* menggunakan metode penyuntingan naskah tunggal, karena peneliti hanya menemukan naskah tunggal sehingga tidak mungkin melakukan perbandingan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Baried, dkk (1994:67) apabila hanya ada naskah tunggal dalam satu tradisi sehingga perbandingan tidak mungkin dilakukan.

Adapun metode penyuntingan naskah tunggal dilakukan dengan dua cara yaitu edisi diplomatik dan edisi standar.

1) Edisi Diplomatik

Edisi diplomatik adalah edisi menyajikan teks dengan teliti tanpa ada perubahan dan perbaikan oleh peneliti. Menurut Baried, dkk (1994:27) edisi diplomatik yaitu menerbitkan naskah setelah diteliti tanpa mengadakan perubahan. Pendapat Fathurahman (2015:89) edisi diplomatik adalah model suntingan teks yang dihasilkan melalui upaya transkripsi setia dari sebuah dari sebuah teks agar sesuai dengan aslinya. Selaras pula dengan pendapat Sulistyorini (2015:78) edisi diplomatik adalah penerbitan naskah secara cermat dan teliti tanpa mengadakan

perubahan.

Djamaris (1991:16) menyebutkan edisi diplomatik biasanya digunakan apabila isi dalam naskah itu dianggap suci atau dianggap penting dari segi sejarah kepercayaan atau bahasa sehingga diperlukan perlakuan khusus. Selain pendapat beberapa tokoh di atas, Robson (1994:25) menambahkan kelebihan dan kekurangan menggunakan edisi diplomatik. Keuntungan penggunaan edisi diplomatik ini adalah memperlihatkan gambaran nyata mengenai konvensi pada waktu dan tempat tertentu, dan juga memperlihatkan cara tepat menjaga kata-kata dari naskah itu, memperlihatkan secara tepat cara penggunaan tanda baca di dalam teks itu, suatu hal yang dapat membawa konsekuensi bagi interpretasi dan apresiasi terhadap cara naskah itu digunakan. Sedangkan kekurangannya ialah bahwa pembaca tidak dibantu, padahal pembaca tidak mengenal gaya atau isisnya, sehingga pembaca harus berjuang sendiri dengan keanehan, kesulitan, atau perubahan apa saja yang mungkin dikandung teks itu. Oleh karena itu digunakan edisi diplomatik ini bertujuan untuk mempertahankan kemurnian teks.

2) Edisi Standar

Edisi standar yaitu penerbitan naskah dengan cara membetulkan kesalahan-kesalahan kecil atau ketidak-ajegan dengan penyesuaian ejaan dengan system ejaan yang berlaku (sulistyorini, 2015:78). Lubis (2001:96) menjelaskan edisi standar adalah suatu usaha perbaikan dan penelusuran teks sehingga terhindar dari berbagai kesalahan dan penyimpangan-penyimpangan yang timbul ketika proses penelitian. Tujuan dari edisi ini adalah untuk menghasilkan suatu edisi baru yang sesuai dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat misalnya dengan

mengadakan pembagian alenia-alenia, huruf besar dan kecil, penambahan dan penggunaan kata sesuai EYD, membuat penafsiran atau interpretasi setiap bagian atau kata-kata yang perlu penjelasan sehingga teks dapat mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca sebagai masyarakat modern.

Fathurahman (2015:91) menjelaskan edisi kritik atau edisi standar adalah model suntingan teks dihasilkan melalui hasil penyuntingan yang menginginkan terbentuknya sebuah teks dengan kualitas bacaan terbaik (*best readings*). Dalam penelitian *Serat Kadis* ini menggunakan edisi standar atau kritis. Edisi ini digunakan agar suntingan teks dalam naskah *Serat Kadis* dapat dilakukan perbaikan dan pembenahan teks sehingga terhindar dari kesalahan yang timbul ketika proses penyalinan. Selain itu, agar menghasilkan edisi yang sesuai dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat.

Adapun hal-hal yang perlu dilakukan dalam metode standar menurut Djamaris (1991:15) adalah sebagai berikut.

- 1) Mentransliterasikan teks,
- 2) Membetulkan kesalahan teks,
- 3) Membuat catatan perbaikan atau perubahan,
- 4) Memberikan komentar, tafsiran (informasi diluar teks),
- 5) Membagi teks menjadi beberapa bagian,
- 6) Menyusun daftar kata sukar (glosarium).

2.2 Terjemahan

Penerjemahan adalah alih bahasa dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Menurut Ferguson (2013) salah satu tugas filologi adalah membentuk beberapa teks yang diterjemahkan. Pembentukan tersebut dari fragmen-fragmen yang ada di dalam teks tersebut. Pendapat Ferguson menyimpulkan bahwa seorang filologi bertugas mengalih bahasa dan alih tulisan dari bahasa dan aksara sumber ke bahasa dan aksara sasaran. Menurut Robson (1994:14) penerjemahan merupakan cara mengalihbahasakan dengan interpretasi yang dianggap terbaik untuk penyunting

Kegiatan tersebut dibentuk dari bagian-bagian yang ada di dalam teks. Fathurahman (2015:95) berpendapat pula dalam konteks filologi Indonesia, penerjemahan ini dilakukan jika teks yang dikajinya ditulis dalam bahasa asing atau bahasa daerah yang tidak banyak dikenal kebanyakan calon pembaca, seperti bahasa Arab, Sunda, Bugis-Maksar, Bali, atau bahasa-bahasa lainnya. Terjemahan yang baik adalah terjemahan yang mampu melukiskan apa yang ingin dikatakan oleh teks yang diterjemahkan ke dalam kalimat yang indah dan mampu mengekspresikan substansi teks sebagai bahasa aslinya (Lubis, 2001:81-82).

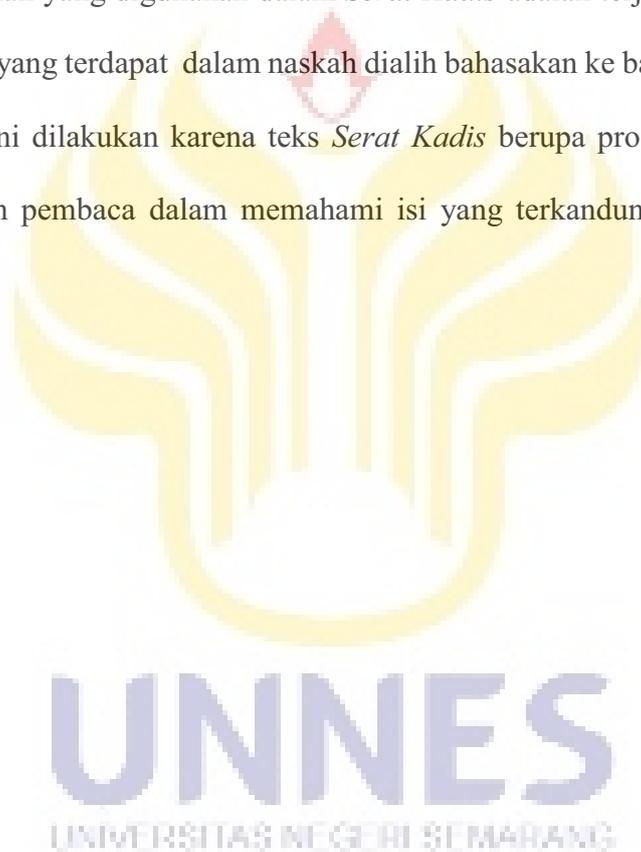
Tujuan dari penerjemahan ini agar bahasa tersebut mudah dimengerti oleh pembaca. Pendapat di atas selaras dengan Darusuprta (1984: 9) bahwa terjemahan adalah mengganti suatu bahasa yang satu ke bahasa yang lain atau pemindahan suatu makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Masyarakat yang tidak menguasai bahasa naskah aslinya dapat juga menikmati, sehingga naskah itu tersebar luas. Terdapat tiga prinsip penerjemahan Menurut (Darusuprta, 1984: 9). Adapun prinsip penerjemahan sebagai berikut.

a) Terjemahan lurus: terjemahan kata demi kata, dekat dengan aslinya, berguna

untuk membandingkan segi-segi ketatabahasaan.

- b) Terjemahan isi atau makna: kata-kata yang diungkapkan dalam bahasa sumber diimbangi salinannya dengan kata-kata bahasa sasaran yang sepadan.
- c) Terjemahan bebas: keseluruhan teks bahasa sumber dialihkan dengan bahasa sasaran secara bebas.

Terjemahan yang digunakan dalam *Serat Kadis* adalah terjemahan bebas yaitu seluruh teks yang terdapat dalam naskah dialih bahasakan ke bahasa sasaran secara bebas. Hal ini dilakukan karena teks *Serat Kadis* berupa prosa dan upaya untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi yang terkandung dalam teks *Serat Kadis*.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian teks *Serat Kadis* pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini telah menyajikan suntingan dan terjemahan teks *Serat Kadis* sesuai dengan kaidah filologi. Naskah *Serat Kadis* merupakan naskah beraksara Arab-pegon yang isinya tentang pengetahuan ilmu agama Islam. Ciri khas naskah dituliskan dalam bentuk seperti sebuah percakapan yang di dalam teks *Serat Kadis* dijelaskan tentang bab akidah, bab syariat, bab filosofis kalimat syahadat. Pada bagian awal teks dituliskan hari naas dan doa selamat. Pada bab akidah, teks berisikan tentang pokok ajaran rukun iman dan rukun Islam. Pada bab syariat teks berisikan tentang ilmu fikih. Diantaranya keutamaan kalimat syahadat, bersuci (*thoharoh*).

Beberapa kendala yang dihadapi dalam menyajikan teks *Serat Kadis*, di antaranya: 1) terdapat kata-kata yang penulisannya hampir sama. Oleh karena itu, menyebabkan kekeliruan dalam membaca dan menerjemahkan kata tersebut, 2) kata-kata dalam teks *Serat Kadis* terdapat banyak kata serapan dan istilah dalam bahasa Arab yang menyebabkan kesulitan dalam penerjemahan, 3) penulisan huruf Arab pegon masih membutuhkan banyak sumber buku untuk mendapatkan kaidah penulisan yang sesuai dengan teks *Serat Kadis*.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian teks *Serat Kadis* ada tindak lanjut terhadap penelitian-penelitian sejenis dengan objek kajian yang berdeda. Hasil penelitian ini dapat ditindak lanjuti dalam bidang agama, lingistik dan bidang ilmu lainnya. Teks *Serat Kadis* dikaji dalam bidang linguistik berkaitan dengan pemakaian kata serapan bahasa Arab dalam teks *Serat Kadis*. Teks dikaji dalam bidang Agama karena di dalam teks menjelaskan tentang banyak pelajaran-pelajaran agama Islam khususnya akidah islamiah sebagai pembentukan karakter.



DAFTAR PUSTAKA

- Albab, Ulil. *Pedoman Baca Tulis Pegon (BTP At-Takhrij)*. Kudus: Pon-Pes Al-Fadhlillah.
- Amin, Faizal. 2011. *Preservasi Naskah Klasik*. STAIN Pontianak. Tersedia di <http://jurnaliainpontianak.or.id> Vol. 1 Maret 2011 [diakses Oktober 2, 2016 Pukul 21:38 WIB].
- Bahauddin, AA. 2004. *Al 'Arobiy jilid 1*. Pati: Mubarakatan Thoyyibah.
- _____. 2004. *Al 'Arobiy jilid 2*. Pati: Mubarakatan Thoyyibah.
- Baroroh, Siti Baried, dkk. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta Timur: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen dan Kebudayaan Rakyat Indonesia.
- _____. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi UGM.
- Basuki, Anhari, dkk. 2004. *Pengantar Teori Filologi*. Semarang: Fasindo.
- Behrend, T.E. 1990. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 1 Museum Sonobudoyo*. Jakarta: Djambatan.
- _____. 1997. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 3A, 3B Fakultas Sastra UI*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- _____. 1998. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 4 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Crane, Gregory, dkk. 2014. *Participatory Philology: Computational Linguistics and the Future of Historical Language Education*.
- Darusuprta. 1984. *Naskah-naskah Nusantara Beberapa Gagasan Penangannya*. Yogyakarta: Javanologi.
- Dewan Bahasa dan Pustaka. 1992. *Pedoman Transliterasi Huruf Arab ke Huruf Rumi*. Kuala Lumpur: Jawatankuasa Tetap Bahasa Melayu Kementerian Pendidikan Malaysia.
- Djamaris, Edwar. 1991. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Fahri, Ismail dan S, Nas Haryati. 2007. *Studi Bahasa Arab dan Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia*. Semarang: Rumah Indonesia.

- Fathurahman, Oman. dkk. 2010. *Filologi dan Islam Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan.
- . 2015. *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ferguson, Frances. 2013. *Philology, Literaturatur, Style*. Johns Hopkins Unibersity Press.
- Florida, Nancy K. 2000. *Javanese Literature in Surakarta Manuscripts, Volume 1: Manuscripts of The Kasunanan Palace*. Itchana New York : Cornell University.
- . 2000. *Javanese Literature in Surakarta Manuscripts, Volume 2: Manuscripts of The Mangkunegaran Palace*. Itchana New York : Cornell University.
- Hanifah, Abu. 1981. *Cara Belajar dan Menulis Huruf Al-Quran dan Terjemahan Juz Amma Arab-Latin*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Hassan, A. Qadir. 2007. *Ilmu Mushthalah Hadits*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Holquist, Michael. 2011. *The Place of Philology in an age of World Literature*. Akademiai Kiado: Budapest, Hungary.
- Ismail, Ahmad Munawar. 2012. *Aqidah as a Basis of Social Tolerance: The Malaysian Experience. International Journal of Islamic Thought. Vol.1: (June) 2012*.
- Jurusan Tafsir Hadis.2000. *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Alquran dan Hadis*. Yogyakarta: Fakultas Usuluddi IAIN Sunan Kalijaga.
- Lubis, Nabila. 2001. *Naskah, Teks, dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Media
- Luthfi, Khabibi Muhammad. 2016. *Kontekstualisasi Filologi Dalam Teks-Teks Islam Nusantara*. Institut Pesantren Mathali'ul Falah.
- Mudawam, Syafaul. 2012. *Syari'ah Fiqih Hukum Islam: Studi tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer*. Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga. Tersedia di <http://asy-syi'rah.uin-suka.com> Vol.46 No. II Juli 2012 [diakses Oktober 2, 2016 Pukul 22:18 WIB]
- Najaa, Umami Lailatun. 2013. *Singir Nabi Dalam Kajian Filologis*. Skripsi. Unniversitas Negeri Semarang, Semarang.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. *Katalog Buku-Buku Naskah Koleksi Perpustakaan Museum Negeri Sonobudoyo Yogyakarta Jilid I*.

Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (Naskah *Serat Kadis* PB F.6 rol 156 no.3).

Robson, S.O. 1994. *Prinsip-Prinsip Filologi Indonesia*. Jakarta: RUL.

Sayoud, Halim. 2012. *Author discrimination between the Holy Quran and Prophet's statements*: Department of Electronics and Informatics, USTHB University, Algiers, Algeria. Tersedia di <http://lc.oxfordjournals.org> [diakses Maret 11, 2016].

Surana.F.X. dkk.1980.*Menulis Dan Membaca Huruf Arab Indonesia*.Solo: Tiga Serangkai

Sulistyorini, Dwi. 2015. *Filologi Teori dan Penerapannya*. Malang: Madani.

Teeuw. A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.

